

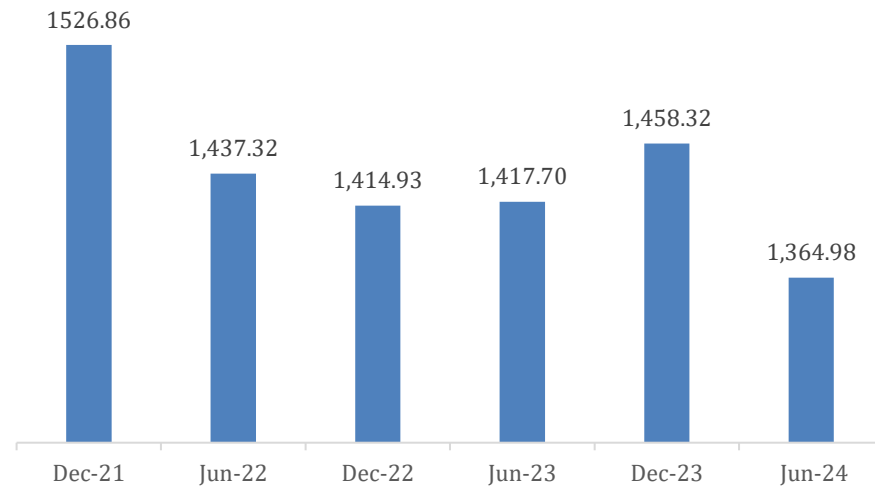
## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal sebagai tempat terjadinya perdagangan surat berharga memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Bursa Efek Indonesia ialah pasar modal, tempat berlangsungnya transaksi jual-beli saham. Perusahaan menjual sahamnya kepada publik (*go public*) guna memperoleh dana yang diperlukan untuk kelangsungan bisnis (Purba, 2023). Pasar modal menjadi opsi investasi yang tepat bagi para investor, dengan membeli suatu saham pada sebuah perusahaan, seseorang akan mendapat keuntungan dari perusahaan tersebut. Oleh karenanya, sebelum berinvestasi, para investor perlu memperhitungkan berbagai aspek terkait dengan perusahaan tersebut, baik dari segi internal maupun eksternal.

Salah satu instrumen pada pasar modal yang paling menarik bagi investor adalah saham. Saham ialah bukti penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan, sebagai tanda kepemilikan seseorang terhadap sebagian dari perusahaan tersebut. Dengan menyertakan modal, pemilik saham memperoleh hak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS dan memiliki hak atas pendapatan dan aset perusahaan. Ketika perusahaan mendapat laba yang tinggi, kemungkinan perusahaan akan membayar *return* kepada investor dengan nilai yang lebih besar.



**Gambar 1.1 Indeks Saham Sektor Keuangan**

Transaksi jual-beli saham menyebabkan terbentuknya harga saham. Jika lebih banyak investor ingin membeli saham dibandingkan jumlah yang tersedia untuk dijual, maka terjadi kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika lebih banyak investor yang menawarkan sahamnya, maka terjadi penurunan harga saham. Indeks saham sektor digunakan untuk mengukur dan memantau kinerja harga saham suatu sektor. Menurut Fahmi & Pumawan (2017), harga saham dapat dipengaruhi oleh informasi yang diumumkan perusahaan, baik informasi mengenai aktivitas operasional, kebijakan keuangan, atau berkaitan dengan aktivitas sosial perusahaan (CSR). Publikasi CSR biasanya dilakukan semester pertama atau bulan Januari-Juni. Gambar di atas menunjukkan indeks harga saham sektor keuangan tahun 2021-2024. Tahun 2021 bulan Desember, harga saham berada pada Rp 1.526,86; bulan Juni 2022 menurun menjadi Rp 1.437,32; Desember 2022 turun menjadi Rp 1.414,93; Juni 2023 meningkat menjadi Rp 1.417,70; Desember 2023 meningkat menjadi Rp 1.458,32; dan bulan Juni 2024 menurun lagi menjadi Rp 1.364,98.

CSR atau *corporate social responsibility* adalah informasi non keuangan yang penting bagi para pengambil keputusan bisnis seperti investor. Waaqiah (2021) menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya diharuskan untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan sekaligus kesejahteraan sosial. Perusahaan tetap bertindak etis dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat walaupun berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung. CSR menjadi suatu kewajiban dengan adanya UU No. 25 Tahun 2008 tentang Penanaman Modal dan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Perseroan yang dimaksud kegiatan usahanya di bidang SDA adalah perusahaan yang mengelola dan memanfaatkan SDA. Perseroan yang berkaitan dengan SDA adalah perusahaan yang tidak mengelola dan memanfaatkan SDA, tetapi berdampak pada fungsi SDA. Pada hakekatnya, setiap perusahaan menggunakan SDA dalam kegiatannya dan akibat dari penggunaan tersebut akan berdampak pada fungsi kemampuan SDA (Yasin et al., 2013). Meskipun tidak berdampak langsung pada SDA, namun kegiatan usaha sektor keuangan dianggap berkaitan dengan bidang tersebut karena sektor tersebut memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas perusahaan bidang SDA, misal dalam hal pembiayaan. Selain karena kewajiban tersebut, menjalankan CSR penting untuk dilaksanakan karena dapat membangun citra baik, berpartisipasi positif kepada masyarakat, serta mendukung pembangunan berkelanjutan.

Pelaporan GRI atau *Global Reporting Initiative* menjadi salah satu pedoman dalam pengukuran laporan CSR perusahaan yang dapat digunakan untuk meneliti pengaruh antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan harga saham (Notohadmodjo & Muid, 2018). Pengungkapan CSR pada standar GRI dikelompokkan menjadi tiga dimensi, yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial. CSR mencakup tiga dimensi, antara lain menghasilkan laba (*profit*), memelihara kelestarian alam (*planet*), dan memberdayakan masyarakat (*people*) (Waaqiah (2021). Hal itu berhubungan dengan kegiatan perusahaan yang berdampak pada lingkungan, ekonomi, bahkan kehidupan sosial. Oleh karena itu, perusahaan harus bertanggung jawab atas ketiga dampak tersebut (Fahmi & Pumawan, 2017).

Dalam pengambilan keputusan, strategi, dan aktivitas perusahaan, perlu pengintegrasian antara aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai upaya pelaksanaan CSR. Perusahaan masih menganggap bahwa mereka hanya perlu bertanggung jawab kepada pemegang saham sehingga hanya mementingkan aspek profitnya. Padahal, perusahaan jugad memerlukan pemenuhan tenaga kerja dan usaha pelayanan yang bisa dilakukan masyarakat, dan masyarakatpun berharap adanya kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Untuk itu perusahaan dan masyarakat perlu hidup berdampingan dalam suasana yang harmonis. Namun jika perusahaan tidak mengelola kegiatannya dengan baik, akan berdampak pada terganggunya masyarakat, seperti kebisingan, pencemaran, air, pencemaran udara, yang memicu keluhan masyarakat dan akan berimbas pada kelangsungan hidup perusahaan. Pengelolaan lingkungan yang baik dan membina hubungan harmonis

dengan masyarakat mampu membangun citra yang positif. Dengan demikian, perlunya mengintegrasikan ketiga aspek tersebut demi keberlangsungan hidup perusahaan (Hadi, 2020)

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham. Penelitian Budiharjo dkk. (2022) yang menyatakan jika CSR berpengaruh pada harga saham. Hal tersebut didukung penelitian Notohadmodjo & Muid (2018) yang juga menunjukkan CSR berpengaruh positif pada harga saham. Penelitian Saifudin & Nurhadi (2022) memberikan hasil berupa CSR lingkungan dan sosial memiliki dampak positif pada harga saham, namun CSR ekonomi berdampak negatif tidak signifikan pada harga saham. Kemudian penelitian Fahmi & Pumawan (2017) sekaligus penelitian Prasetyo & Nani (2021) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR ekonomi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, pengungkapan CSR lingkungan juga sosial tidak berpengaruh pada harga saham. Penelitian Putri (2013) menghasilkan CSR ekonomi dan CSR sosial tidak berpengaruh pada harga saham.

Hasil penelitian yang tidak konsisten terkait dampak pengungkapan CSR pada saham menandakan masih perlu adanya pengujian kembali dengan konteks tahun dan sampel penelitian yang berbeda. Penelitian ini menggunakan perusahaan keuangan sebagai objek penelitian dengan periode 2021-2024. Berdasarkan pada penjabaran latar belakang dan adanya hasil studi yang beragam dari penelitian sebelumnya, penelitian terkait pengaruh luas pengungkapan CSR pada harga saham masih perlu untuk diuji kembali.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan masih banyaknya penelitian yang memberikan hasil yang belum konsisten, maka dilakukan penelitian kembali.

Dalam penelitian ini, dirumuskan permasalahan antara lain:

1. Apakah luas pengungkapan CSR ekonomi memiliki pengaruh terhadap harga saham pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
2. Apakah luas pengungkapan CSR lingkungan memiliki pengaruh terhadap harga saham pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
3. Apakah luas pengungkapan CSR sosial memiliki pengaruh terhadap harga saham pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
4. Apakah luas pengungkapan CSR ekonomi, lingkungan, dan sosial memiliki pengaruh terhadap harga saham pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui pengaruh luas pengungkapan CSR ekonomi terhadap harga saham pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024
2. Mengetahui pengaruh luas pengungkapan CSR lingkungan terhadap harga saham pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024
3. Mengetahui pengaruh luas pengungkapan CSR sosial terhadap harga saham pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024

4. Mengetahui pengaruh luas pengungkapan CSR ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap harga saham pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya tentang luasnya CSR yang diungkapkan oleh suatu perusahaan serta pengaruhnya pada harga saham.

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya mempraktikkan CSR serta mempublikasikan dalam laporannya.

3. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan tentang dampak dari luas pengungkapan CSR pada harga saham.

#### **1.5 Kerangka Teori**

##### **1.5.1 *Signalling Theory***

Teori sinyal yang pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) menyatakan bahwa pihak pengirim atau pemilik informasi mengirimkan sinyal atau isyarat berupa informasi kondisi perusahaan yang bermanfaat bagi penerima, salah satunya investor. Investor sangat memerlukan informasi yang lengkap, akurat, relevan, tepat waktu untuk membantu mengambil keputusan berinvestasi. Informasi sangat penting karena menyajikan keterangan atau gambaran, baik untuk kondisi masa

lalu, sekarang, atau kondisi masa mendatang yang berkaitan dengan keberlangsungan perusahaan (Purba, 2023).

Ross (1977) mengembangkan teori sinyal dan menyatakan ada informasi asimetris antara informasi yang berasal dari manajemen (*well-informed*) dengan informasi dari investor. Pihak perusahaan yang memiliki informasi lebih mengenai perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaan meningkat (Purba, 2023).

Asimetri informasi dapat diatasi melalui pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR dapat mengurangi asimetri informasi karena peningkatan transparansi perusahaan. Perusahaan yang berkomitmen untuk melaporkan CSR dianggap sebagai perusahaan yang memiliki manajemen yang baik. Sinyal positif ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mampu berdampak positif pada harga saham. Dengan memberikan informasi aktivitas CSR, diharapkan pasar akan memberikan reaksi positif setelah pengumuman tersebut diterima.

### **1.5.2 Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan tersebut memperoleh, memanfaatkan, dan mengelola dana untuk mencapai tujuan perusahaan (Sartono (2000) dalam (Nurhayati, 2017).

A. Fungsi utama manajemen keuangan (Nurhayati, 2017):

1. Keputusan investasi, menentukan aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Investasi atau penanaman modal pada perusahaan dapat dilakukan pada aktiva riil, aktiva fisik yang dapat dilihat (persediaan, gedung, tanah) dan aktiva finansil yang berupa surat-surat berharga.

2. Keputusan pendanaan, keputusan perusahaan tentang sumber dana yang diperlukan untuk investasi. Keputusan pendanaan mencakup hal-hal terkait penetapan sumber dana untuk membiayai investasi, dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Selain itu juga keputusan terkait penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum.
3. Keputusan pengelolaan aset, bagaimana manajer mengelola aset yang dimiliki secara efisien sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan.

#### B. Tujuan manajemen keuangan

Manajemen keuangan sebagai aktivitas memperoleh memanfaatkan, dan mengelola aset secara efisien membutuhkan beberapa tujuan atau sasaran. Untuk menilai apakah tujuan tersebut telah tercapai atau belum, maka dibutuhkan beberapa standar dalam mengukur efisiensi keputusan perusahaan.

Bagi perusahaan *go public*, nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga sahamnya, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Nurhayati, 2017). Tujuan memaksimumkan nilai perusahaan berarti memaksimumkan kemakmuran pemilik perusahaan, yang dapat diartikan juga sebagai memaksimumkan harga saham biasa dari perusahaan. Tujuan memaksimumkan nilai perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan (Harjito dan Martono (2011) dalam (Nurhayati, 2017).

### 1.5.3 Harga Saham

Besley dan Brigham mengartikan harga suatu saham adalah harga yang ditawarkan di bursa. Harga saham biasa diukur berdasar perdagangan terakhir di hari bursa sehingga dinamakan dengan harga penutupan. Dengan demikian, harga saham dihitung saat penutupan terakhir di hari bursa (Rakhman et al., 2019).

Menurut Alwi, faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada harga saham, adalah (Ervinah, dalam Putri 2013):

#### A. Faktor Internal (Lingkungan Mikro)

1. Informasi mengenai pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Informasi mengenai pendanaan, seperti pengumuman ekuitas dan utang.
3. Informasi mengenai badan direksi manajemen, seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4. Informasi mengenai pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi, dll.
5. Informasi mengenai investasi, seperti ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
6. Informasi mengenai ketenagakerjaan, seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan, dll. Informasi ini adalah salah satu informasi pengungkapan CSR. Hubungan baik perusahaan dan tenaga kerja dapat menciptakan lingkungan kerja yang baik serta operasional akan berjalan lancar.

7. Informasi mengenai laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum dan setelah akhir tahun fiskal, EPS, DPS, PER, NPM, ROA, dll.

B. Faktor Eksternal (Lingkungan Makro)

1. Informasi dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi.
2. Informasi mengenai hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau manajernya. Perusahaan yang menghadapi tuntutan hukum menyebabkan citra negatif bagi perusahaan.
3. Informasi mengenai industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan *trading*.
4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar
5. Berbagai isu, baik dalam maupun luar negeri. Isu-isu negatif akan menjatuhkan citra perusahaan di mata publik sehingga harga saham turun karena banyaknya investor yang melepaskan kepemilikan sahamnya..

#### **1.5.4 *Corporate Social Responsibility***

CSR merupakan usaha pengintegrasian aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam nilai budaya pengambilan keputusan, strategi, dan operasi perusahaan (Bisnis & CSR, Reference for Decision Maker dalam Hadi, 2020). Konsep CSR telah menarik perhatian dunia dan memperoleh resonansi baru dalam ekonomi global. Dalam beberapa tahun terakhir, minat pada CSR mengalami peningkatan seiring dengan globalisasi dan perdagangan internasional, yang telah tercermin

dalam kompleksitas bisnis yang meningkat dan tuntutan baru untuk meningkatkan transparansi dan *good corporate governance* (Waaqiah,2021).

Menurut Waaqiah (2021), CSR adalah tantangan mengelola perubahan secara sosial, CSR dilihat dari dua dimensi yang berbeda antara lain:

- A. Internal, tanggung jawab yang berhubungan dengan karyawan, investasi dalam perubahan modal, kesehatan dan keselamatan, serta manajemen manusia. CSR lingkungan terkait pengelolaan sumber daya alam dan penggunaan sumber daya lainnya.
- B. Eksternal, perusahaan bertanggung jawab terhadap masyarakat setempat dan melibatkan *stakeholder* antara lain mitra, supplier, pelanggan, otoritas publik, dan LSM yang mewakili masyarakat lokal serta lingkungan.

#### **1.5.5 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Pengungkapan berarti mengumumkan informasi ke publik sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemangku kepentingan (pemakai informasi). Pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi tentang tanggung jawab sosial yang dilaporkan dalam laporan perusahaan (Aprillia, 2020). Perusahaan dapat mempublikasikan aktivitas CSR-nya dalam laporan tahunan atau laporan khusus CSR yang biasa disebut laporan keberlanjutan. Laporan ini memerlukan akuntabilitas dalam menerapkan CSR untuk dievaluasi oleh *stakeholder*. Adanya transparansi akuntabilitas tersebut diharapkan bahwa perusahaan akan secara sukarela menerapkan CSRnya

GRI (*Global Reporting Initiative*) merupakan organisasi yang menjadi pelopor dalam pelaporan keberlanjutan, paling banyak digunakan dalam

*sustainability report* dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia. Berdasarkan GRI, CSR dikelompokkan menjadi tiga dimensi yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Ketiga dimensi tersebut sejalan dengan konsep CSR, *Triple Bottom Line*, yang dikemukakan oleh Elkington (1998), yaitu 3P (*profit, planet, and people*).

1. *Profit*, untuk bertahan dan terus beroperasi, perusahaan harus mencapai profit sebagai bentuk tanggung jawab, bagaimanapun juga perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan (*profit*).
2. *People*, merupakan kumpulan masyarakat atau kelompok (*community*) tempat perusahaan berada. Komunitas berpengaruh besar dalam penciptaan nilai-nilai perusahaan. Perusahaan tidak mampu menjalankan operasi secara bertahan tanpa dukungan masyarakat sekitar. Mereka adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan. Hal tersebut menjadi letak terpenting untuk mendekatkan diri dengan masyarakat lewat strategi tanggung jawab sosial.
3. *Planet*, merupakan tempat perusahaan berdiri. Planet merupakan lingkungan fisik perusahaan lingkungan fisik memiliki signifikansi terhadap eksistensi perusahaannya.

Standar GRI 2021 merupakan penyempurnaan standar GRI sebelumnya, tetapi isi dari standar GRI tidak jauh berbeda. Standar GRI memberikan gambaran tentang topik material organisasi, dampaknya, dan pengelolaan dampak tersebut.

### 1.5.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini, antara lain:

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti                                                 | Judul                                                                                                                                                                                        | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Arif Rakhman, Heikal Muhammad Zakaria, dan Suhono (2019) | Pengaruh Pengungkapan Keberlanjutan terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Menerbitkan Laporan Keberlanjutan dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)        | Pengungkapan keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap harga saham                                                                                                                                                                                                                                       |
| 2. | C I Muslih (2023)                                        | Pengaruh Laba, Nilai Buku, dan CSR terhadap Harga Saham Perusahaan Terdaftar pada JII 70 Tahun 2019-2021                                                                                     | CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 3. | Dewi Shahara dan Yulia Fitri (2022)                      | Pengaruh <i>Sustainability Disclosure</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia                                       | <i>Sustainability economic disclosure</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham<br><i>Sustainability environment disclosure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham<br><i>Sustainability social disclosure</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham |
| 4. | Giovanni Anizza Putri (2013)                             | Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011) | CSR ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham<br>CSR sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham<br>CSR ekonomi dan CSR sosial berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan                                                                                      |

| No | Peneliti                                                  | Judul                                                                                                                                                                                                   | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|-----------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Mukhammad Amin Saifudin dan Nurhadi (2022)                | Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Harga Saham Indeks Sri Kehati dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi                                                            | CSR lingkungan dan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham<br>CSR ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham                                                                                                                                                                                             |
| 6. | Roy Budiharjo, Ardio Sagita, dan Swarmilah Hariani (2022) | <i>The Effect of Financial Performance and Disclosure of Corporate Social Responsibility in Stock Price in Infrastructure Companies</i>                                                                 | Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap harga saham                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 7. | Sandi Dwi Prasetyo dan Dhiona Ayu Nani (2021)             | Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan Sub Sektor Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2019) | Pengungkapan CSR ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham<br>Pengungkapan CSR lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham<br>Pengungkapan CSR sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham<br>Pengungkapan CSR ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan |

| No  | Peneliti                                            | Judul                                                                                                                                                       | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8.  | Thika Tri Aprilia dan Susi Sarumpaet (2023)         | Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 | Pengungkapan ekonomi berpengaruh terhadap harga saham<br>Pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap harga saham<br>Pengungkapan sosial berpengaruh negatif terhadap harga saham<br>Pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan |
| 9.  | Tiara Pratama, Erwin Febriansyah, dan Fadrul (2023) | Analisis Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan KOMPAS100 Periode 2018-2020)              | CSR ekonomi berpengaruh terhadap harga saham<br>CSR lingkungan tidak berpengaruh terhadap harga saham<br>CSR sosial tidak berpengaruh terhadap harga saham<br>CSR ekonomi, lingkungan, dan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan                           |
| 10. | Tirza Joselina Noiija (2018)                        | Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia         | Pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.                                                                                                                                                                                                                           |

Tabel di atas menunjukkan masih adanya perbedaan pada hasil penelitian.

Dengan demikian, penelitian mengenai luas pengungkapan CSR terhadap harga saham masih perlu dilakukan.

## **1.6 Pengembangan Hipotesis Penelitian**

Perusahaan yang mengungkapkan aktivitas CSR dengan baik memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan lain. Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan kepada investor sinyal yang baik sehingga meningkatkan harga suatu saham.

### **1.6.1 Pengaruh Luas Pengungkapan CSR Ekonomi terhadap Harga Saham**

Dimensi kinerja ekonomi menunjukkan aliran dana dan dampak ekonomi akibat aktivitas operasional perusahaan terhadap masyarakat luas. Semakin luas dimensi ekonominya yang diungkapkan perusahaan dalam laporannya, semakin banyak informasi tentang kinerja ekonomi perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja ekonomi yang baik dapat memunculkan ketertarikan investor untuk menanamkan dananya (Putri, 2013).

Studi Prasetyo & Nani (2021) dan Pratama dkk. (2023) menemukan bahwa pengungkapan CSR ekonomi memiliki dampak positif pada harga saham. Pihak eksternal sangat memperhatikan dan menjadikan pengungkapan CSR ekonomi sebagai pertimbangan dalam keputusan investasi

### **1.6.2 Pengaruh Luas Pengungkapan CSR Lingkungan terhadap Harga Saham**

Dimensi lingkungan mengacu pada dampak dari aktivitas perusahaan terkait pada lingkungan seperti air, limbah, dan udara (Prasetyo & Nani (2021). Pengungkapan berkontribusi terhadap lingkungan akan menciptakan kepercayaan publik pada perusahaan, dan memunculkan keyakinan investor dalam berinvestasi sehingga harga saham perusahaan akan semakin tinggi karena citra baik perusahaan (Pratama

et al., 2023). Semakin luas perusahaan mengungkapkan informasi CSR lingkungannya, semakin banyak perusahaan melakukan tanggung jawab terhadap lingkungannya, maka perusahaan akan mempunyai reputasi positif, sehingga menarik minat investor dan mampu meningkatkan harga saham.

Studi dari Saifudin & Nurhadi (2022) menyatakan kinerja lingkungan memiliki pengaruh pada harga saham. Didukung penelitian oleh Aprillia dkk. (2021) menunjukkan kinerja lingkungan berdampak pada harga saham. Hal ini berarti semakin luasnya pengungkapan lingkungan karena aktivitas perusahaan maka harga saham akan meningkat

### **1.6.3 Pengaruh Luas Pengungkapan CSR Sosial terhadap Harga Saham**

Dampak perusahaan terhadap tenaga kerja, HAM, masyarakat, dan tanggung jawab pada produk adalah fokus utama dimensi sosial (Prasetyo & Nani (2021). Kinerja sosial perusahaan yang baik akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang baik pula. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya hubungan yang baik antara perusahaan dan tenaga kerjanya serta masyarakat. Selama pendirian perusahaan tidak mengganggu hak-hak masyarakat, operasi perusahaan akan berjalan lancar.

Penelitian Saifudin & Nurhadi (2022) menemukan hasil kinerja sosial berdampak signifikan pada harga saham. Kinerja sosial yang baik ditunjukkan dengan sistem manajemen perusahaan yang berpihak pada masyarakat. Hal ini akan mendorong *stakeholder* untuk mendukung aktivitas perusahaan. Kinerja ini dibuktikan dengan komitmen berkelanjutan perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi masyarakat. Akibatnya, investor mempertimbangkan kinerja sosial perusahaan ketika membuat keputusan investasi.

#### **1.6.4 Pengaruh Luas Pengungkapan CSR-Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Secara Simultan terhadap Harga Saham**

Dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam laporan keberlanjutan akan digunakan investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Berdasarkan dimensi ekonomi, investor akan mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan dimensi lingkungan, investor dapat melihat kontribusi perusahaan terhadap lingkungan atas dampak operasionalnya. Berdasarkan dimensi sosial, investor akan melihat adanya hubungan antara perusahaan dengan karyawan dan masyarakat. Semakin luas pengungkapan ketiga dimensi, semakin bertanggung jawab pula perusahaan terhadap sekitarnya, maka investor semakin banyak memperoleh informasi yang diperlukan dan menciptakan keputusan investasi yang tepat. Jika perusahaan mencapai hasil yang lebih baik dalam ketiga nya, investor akan berminat untuk melakukan pembelian sahamnya. Akibatnya, harga saham akan meningkat seiring dengan permintaan atas saham tersebut.

Budiharjo dkk. (2022) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pengungkapan CSR berdampak positif pada harga saham. Hal tersebut membuktikan program tanggung jawab yang diungkapkan perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi. Mereka cenderung memilih perusahaan dengan etika bisnis dan praktik kerja yang baik serta peduli terhadap lingkungan dan *stakeholder*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Prasetyo & Nani (2021) yang memberikan hasil bahwa pengungkapan CSR ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

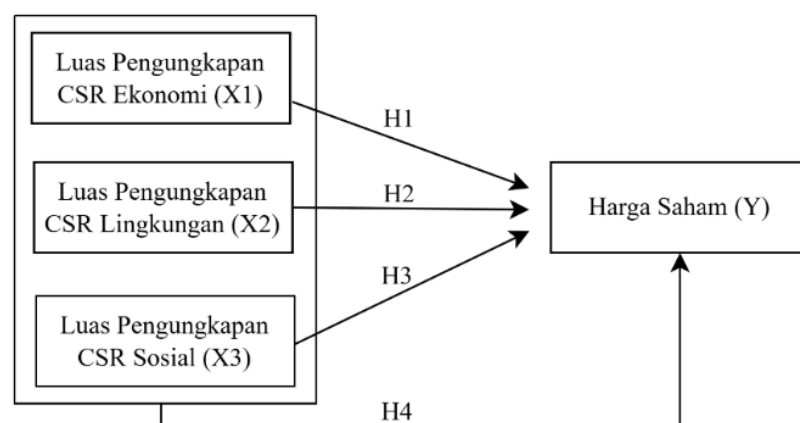
Dengan demikian, hipotesis yang akan digunakan antara lain:

H1: Diduga luas pengungkapan CSR ekonomi berpengaruh positif terhadap harga saham

H2: Diduga luas pengungkapan CSR lingkungan berpengaruh positif terhadap harga saham

H3: Diduga luas pengungkapan CSR sosial berpengaruh positif terhadap harga saham

H4: Diduga luas pengungkapan CSR ekonomi, lingkungan, dan sosial secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham



**Gambar 1.2 Model Penelitian**

## 1.7 Definisi Konsep

### 1.7.1 Harga Saham

Besley dan Brigham mengartikan harga suatu saham adalah harga yang ditawarkan di bursa. Harga saham biasa diukur berdasar perdagangan terakhir di hari bursa sehingga dinamakan dengan harga penutupan. Dengan demikian, harga saham dihitung saat penutupan terakhir di hari bursa (Rakhman et al., 2019).

### **1.7.2 Luas Pengungkapan CSR Ekonomi**

Pengungkapan CSR dimensi ekonomi adalah pengungkapan yang berhubungan dengan dampak perusahaan terhadap keadaan ekonomi *stakeholders* dan perekonomian, baik tingkat lokal maupun nasional (Saifudin & Nurhadi, 2022). Dimensi kinerja ekonomi menunjukkan aliran dana dan dampak ekonomi akibat aktivitas operasional perusahaan terhadap masyarakat luas. (Putri, 2013).

### **1.7.3 Luas Pengungkapan CSR Lingkungan**

Pengungkapan CSR lingkungan adalah pengungkapan yang berhubungan dengan akibat perusahaan terhadap alam hayati serta non hayati, mencakup ekosistem, tanah, air, dan udara. Dimensi ini juga menjabarkan mengenai pemakaian energi, sumber daya, serta dampaknya seperti emisi, limbah, dan air limbah. (Saifudin & Nurhadi, 2022). Luas pengungkapan CSR lingkungan berarti sejauh mana perusahaan menyampaikan kontribusinya pada lingkungan akibat adanya keberadaan perusahaan.

### **1.7.4 Luas Pengungkapan CSR Sosial**

Pengungkapan CSR sosial adalah pengungkapan yang berhubungan dengan tenaga kerja, HAM, masyarakat, serta tanggung jawab pada produk (Saifudin & Nurhadi, 2022). Luas pengungkapan CSR sosial berarti sejauh mana perusahaan menyampaikan kontribusinya pada aspek sosial, seperti para tenaga kerja dan masyarakat.

## 1.8 Definisi Operasional

### 1.8.1 Harga Saham

Harga saham ditentukan oleh pelaku pasar dan dapat diukur dengan rasio perubahan harga saham. Perubahan harga saham menunjukkan perubahan rata-rata harga saham sebelum setelah publikasi laporan perusahaan, seperti publikasi pengungkapan CSR. Jangka waktu yang diambil dalam penelitian ini adalah 5 hari sebelum publikasi dan 5 hari setelah publikasi *sustainability report*.

$$\text{Rasio Perubahan Harga Saham} = \frac{Pt - Pt_{-1}}{Pt_{-1}}$$

Keterangan:

$Pt$  = Rata-rata harga saham selama 5 hari setelah publikasi

$Pt_{-1}$  = Rata-rata harga saham selama 5 hari sebelum publikasi

### 1.8.2 Luas Pengungkapan CSR Ekonomi

Luas pengungkapan CSR ekonomi dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Prasetyo & Nani, 2021):

$$\text{CSRI} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

CSRI = Corporate Social Responsibility Index

$n$  = Total item dimensi ekonomi = 17 item

$X$  = 1 = jika item  $i$  diungkapkan; 0 = jika item  $i$  tidak diungkapkan

### 1.8.3 Luas Pengungkapan CSR Lingkungan

Luas pengungkapan CSR lingkungan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Prasetyo & Nani, 2021):

$$CSRI = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

CSRI = Corporate Social Responsibility Index

n = Total item dimensi lingkungan = 31 item

X = 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

#### **1.8.4 Luas Pengungkapan CSR Sosial**

Luas pengungkapan CSR sosial dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut

(Prasetyo & Nani, 2021):

$$CSRI = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

CSRI = Corporate Social Responsibility Index

n = Total item dimensi sosial = 36 item

X = 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

### **1.9 Metode Penelitian**

#### **1.9.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*), yaitu penelitian yang menerangkan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis.

#### **1.9.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan diambil

kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2020). Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *nonprobability sampling* berupa *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel didasarkan karakteristik tertentu. Adapun kriteria yang ditentukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report* periode 2021-2023 beserta tanggal publikasinya.
3. Perusahaan yang memiliki informasi harga saham.

Berdasarkan kriteria di atas, didapatkan 16 perusahaan, yaitu:

1. BBKA (PT Bank Central Asia Tbk)
2. BBKP (PT Bank KB Bukopin Tbk)
3. BBMD (PT Bank Mestika Dharma Tbk)
4. BBNI (PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk)
5. BBRI (PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk)
6. BBTN (PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk)
7. BJBR (PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk)
8. BJTM (PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk)
9. BMRI (PT Bank Mandiri (Persero) Tbk)
10. BNGA (PT Bank CIMB Niaga Tbk)
11. BNII (PT Bank Maybank Indonesia Tbk)

- 12. BNLI (PT Bank Permata Tbk)
- 13. BPFi (PT Woori Finance Indonesia Tbk)
- 14. BVIC (PT Bank Victoria International Tbk)
- 15. PADI (PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk)
- 16. POLA (PT Pool Advista Finance Tbk)

### **1.9.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang dapat diukur atau dihitung, yang dapat dinyatakan dengan angka atau bilangan. Data pada penelitian ini berupa *sustainability report* dan informasi harga saham.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini didapatkan dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau masing-masing situs web perusahaan.

### **1.9.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari informasi dan membuat catatan data-data perusahaan yang berkaitan dengan penelitian, baik dalam berwujud dokumen, buku, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan untuk mendukung penelitian.

### 1.9.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 1.9.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu pada data yang diteliti sebelum pengujian analisis regres, seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk menunjukkan bahwa data tidak melanggar asumsi klasik yang mendasari model regresi.

##### A. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menentukan apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data memiliki nilai residual normal atau mendekati normal (Ghozali, 2007).

##### B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menentukan apakah antar variabel independen memiliki korelasi yang tinggi atau sempurna dalam model regresi. Uji multikolinearitas yang baik ialah tidak menunjukkan korelasi antar variabel (Ghozali, 2007).

Kriteria pengambilan keputusan uji multikolinearitas:

1. Jika nilai  $VIF < 10$  atau nilai tolerance  $> 0,01$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

2. Jika nilai  $VIF > 10$  atau nilai  $tolerance < 0,01$ , maka terjadi multikolinearitas.

#### C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menentukan apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi (Ghozali, 2007).

#### D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam regresi. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan, maka dinamakan homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadinya homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007).

#### 1.9.5.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen pada variabel dependen. Pengujian penelitian ini untuk menguji pengaruh luas pengungkapan CSR ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam laporan keberlanjutan secara simultan terhadap rasio perubahan harga saham. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Rasio Perubahan Harga Saham

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien regresi model

$X_1$  = Luas Pengungkapan CSR Ekonomi

$X_2$  = Luas Pengungkapan CSR Lingkungan

$X_3$  = Luas Pengungkapan CSR Sosial

$e$  = Error/kekeliruan

#### **1.9.5.3 Uji t**

Uji statistik t untuk menentukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen,
2. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **1.9.5.4 Uji F**

Uji statistik F untuk menentukan adakah pengaruh seluruh variabel independen secara simultan dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika  $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$ , maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **1.9.5.5 Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menentukan seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara nol dan satu. Jika nilai mendekati satu menandakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang kecil menandakan keterbatasan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).